

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Lembaga keuangan merupakan bagian yang sudah tidak terpisahkan lagi bagi suatu negara. Kegiatan finansial suatu negara tidak akan dapat berjalan sebagaimana mestinya tanpa adanya Lembaga keuangan. Salah satu contoh Lembaga keuangan adalah perbankan. Bank menurut Kasmir (2014) adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Di Indonesia ada seperti kita ketahui terdapat 3 lembaga perbankan, Bank Sentral, Bank Umum, serta Bank Perkreditan Rakyat. Dilihat dari segi penentuan harganya, bank terbagi lagi menjadi bank yang berdasarkan prinsip konvensional dan bank yang berdasarkan prinsip Syariah.

Dalam beberapa hal, Bank Syariah dan Bank Konvensional memiliki persamaan pada layanan yang diberikan yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman. Perbedaan yang mencolok antara Bank Syariah dan Bank Konvensional terletak pada pengembalian dan pembagian keuntungan dengan syariah adalah terletak pada pengembalian dan pembagian keuntungan yang diberikan oleh nasabah kepada lembaga keuangan dan/atau yang diberikan oleh lembaga keuangan kepada nasabah (Muhammad, 2005: 11). Kegiatan operasional bank Syariah menggunakan prinsip bagi hasil (*profit and loss sharing*). Berbeda dengan Bank Konvensional yang

menetapkan sistem bunga untuk mendapatkan profit, dengan cara membebankan bunga kepada nasabah yang melakukan peminjaman pada Bank Konvensional.

Dengan adanya perbedaan yang sangat mencolok tersebut, menimbulkan persaingan antara Bank Syariah dan Bank Konvensional dalam memenangkan hati masyarakat dan menarik masyarakat untuk berinvestasi. Persaingan tersebut menimbulkan tantangan tersendiri bagi masing-masing Lembaga perbankan. Bank Konvensional yang sudah lebih dahulu beroperasi dibandingkan Bank Syariah tentu lebih dikenal oleh khalayak ramai, lebih dipercaya oleh nasabahnya, sehingga perbankan Syariah harus berupaya semaksimal mungkin untuk memperluas jaringannya dan dikenal masyarakat luas serta mendapatkan kepercayaan masyarakat. Disisi lain Bank Konvensional juga mendapatkan tantangan. Dengan dibentuknya perbankan Syariah, Masyarakat jadi memiliki pilihan untuk menginvestasikan dananya dilembaga perbankan Konvensional atau Perbankan Syariah. Pertumbuhan perbankan Syariah yang terbilang cukup pesat di Indonesia menjadi bukti bahwa tingginya ketertarikan masyarakat terhadap Lembaga perbankan Syariah. Perbankan Syariah semakin banyak diminati oleh masyarakat, hal ini disebabkan karena mayoritas orang Indonesia yang ber agama Islam, dan mulai tumbuhnya kesadaran masyarakat terhadap aspek islami. Untuk menghadapi tantangan tersebut banyak bank konvensional yang akhirnya juga membuka Lembaga perbankan Syariah.

Selain mendapatkan tantangan secara internal Lembaga perbankan di Indonesia juga menghadapi tantangan eksternal. Dimana, industri perbankan di Indonesia terhubung dengan perekonomian global. Sehingga krisis keuangan global turut berdampak kepada industri perbankan di Indonesia sebagai bagian dari sistem keuangan global. Lembaga Perbankan mempunyai peranan yang besar dalam

perekonomian, yaitu menjaga kestabilan moneter yang disebabkan atas kebijakannya terhadap simpanan masyarakat serta sebagai lalu lintas pembayaran. Oleh karena peranan Lembaga keuangan yang cukup besar ini maka Lembaga keuangan perlu menjaga kinerjanya agar dapat beroperasi secara operasional.

Dengan semakin meningkatnya kompleksitas usaha dan profil risiko, Lembaga perbankan berlomba-lomba untuk meningkatkan tingkat Kesehatan perbankan agar menjadi lebih baik sehingga potensi krisis yang mungkin terjadi pada Lembaga perbankan dapat dihindari. Lembaga perbankan juga perlu mengidentifikasi permasalahan yang mungkin timbul dari operasional bank. Tingkat Kesehatan bank merupakan hasil penilaian atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank.

Penilaian tingkat Kesehatan bank yang terbaru dapat dilakukan dengan menggunakan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning and Capital*) dengan menggunakan pendekatan *Risk-based Bank Rating* (RBBR). Penilaian tingkat Kesehatan ini sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 tentang penilaian tingkat Kesehatan bank, yang menggantikan Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tentang tingkat Kesehatan bank dengan menggunakan metode CAMELS (*Capital, Asset, Management, Earning, and Liquidity, Sensitivity to market risk*) yang selama 7 tahun sudah menjadi pedoman dalam penilaian tingkat Kesehatan bank. Dengan berlakunya penilaian tingkat Kesehatan bank dengan metode RGEC, yang berarti metode CAMEL sudah tidak digunakan lagi dalam melakukan penilaian tingkat Kesehatan bank. Perubahan yang dilakukan oleh Bank Indonesia ini dilatar belakangi oleh adanya perubahan kompleksitas usaha dan profil risiko, penerapan pengawasan secara konsolidasi, serta

perubahan pendekatan penilaian kondisi bank yang diterapkan secara internasional telah mempengaruhi pendekatan penilaian tingkat kesehatan bank.

Bagi perbankan, hasil akhir penilaian tingkat Kesehatan bank dapat berguna sebagai salah satu sarana dalam menetapkan strategi usaha di waktu yang akan datang (Ikatan Bankir Indonesia, 2018). Selain itu tingkat Kesehatan perbankan juga akan menjadi pertimbangan bagi masyarakat untuk menginvestasikan dananya pada Lembaga perbankan. Peraturan OJK No.8 tahun 2014 pasal 9 menyebutkan kondisi bank yang sehat dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari adanya perubahan kondisi bank, yang tercermin dari peringkat faktor-faktor penilaian kesehatan perbankan yang berupa faktor profil risiko, penerapan *Good Corporate Governance*, *rentabilitas* dan permodalan yang secara umum dikatakan dalam kondisi yang sehat. Sehingga dapat disimpulkan pentingnya untuk menilai tingkat Kesehatan perbankan.

Berdasarkan paparan peneliti diatas dan juga permasalahan yang ada peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai lagi **ANALISIS PERBANDINGAN TINGKAT KESEHATAN BANK SYARIAH DAN BANK KONVENSIONAL DI INDONESIA PERIODE 2015-2019 MENGGUNAKAN METODE RISK BASED BANK RATING (RBBR).**

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis paparkan diatas maka dalam penelitian ini penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan *Risk Profile* antara Bank Syariah dan Bank Konvensional?
2. Apakah Terdapat perbedaan *Good Corporate Governance* antara Bank Syariah dan Bank Konvensional?
3. Apakah Terdapat perbedaan *Earning* antara Bank Syariah dan Bank Konvensional?
4. Apakah Terdapat perbedaan *Capital* antara Bank Syariah dan Bank Konvensional?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui perbedaan *Risk Profile* antara Bank Syariah dan Bank Konvensional.
2. Untuk mengetahui perbedaan *Good Corporate Governance* antara Bank Syariah dan Bank Konvensional.
3. Untuk mengetahui perbedaan *Earning* antara Bank Syariah dan Bank Konvensional.
4. Untuk mengetahui perbedaan *Capital* antara Bank Syariah dan Bank Konvensional.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman tentang tingkat kesehatan bank baik Bank Syariah maupun Bank Konvensional, serta mengetahui perbedaan tingkat kesehatannya. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat

membantu peneliti selanjutnya, yang mungkin masih terdapat perbedaan hasil dan objek penelitian, dan menjadi bahan referensi untuk penelitian lebih lanjut mengenai perbedaan tingkat kesehatan Bank Syariah dan Bank Konvensional.

## 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi pihak perbankan Syariah maupun Bank Konvensional dalam mempertahankan ataupun meningkatkan tingkat kesehatan bank, serta diharapkan dapat menjadi acuan bagi perusahaan untuk mengambil keputusan guna meningkatkan kinerja perbankan. Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi masyarakat dalam menilai keadaan suatu bank, sehingga masyarakat dapat memilih dan menentukan Lembaga perbankan mana yang dapat dipercaya untuk mengelola dana masyarakat ataupun dalam proses penyediaan layanan jasa perbankan lainnya.

### 1.5 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini, dapat diuraikan secara ringkas tentang sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab yaitu:

**Bab I Pendahuluan**, pada bab ini berisi pembahasan tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

**Bab II Tinjauan Pustaka**, bab ini mengemukakan teori-teori yang relevan dengan penelitian yang akan dijadikan landasan dalam penyusunan skripsi, meliputi bank umum, bank umum konvensional, dan bank umum syariah, serta perhitungan tingkat kesehatan bank dengan metode *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning and Capital* (RGEC).

**Bab III Metodologi Penelitian**, dalam bab ini akan diuraikan gambaran objek penelitian, metode penelitian yang meliputi desain penelitian, jenis dan sumber data, variabel penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

**Bab IV Hasil dan Pembahasan**, bab ini akan menjelaskan tentang hasil dari penelitian yang dilakukan, serta analisis mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan.

**Bab V Penutup**, pada bab ini akan dipaparkan kesimpulan, serta saran guna pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.

